

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan dari penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Hasil analisis perusahaan terancam *delisting* dari daftar efek syariah di Indonesia menunjukkan bahwa dari 54 sampel data perusahaan pada model Altman Z-Score terdapat 11 sampel data perusahaan berpotensi bangkrut sedangkan 11 perusahaan berada dalam wilayah abu-abu dan 32 perusahaan sehat/ tidak berpotensi bangkrut, sehingga 20,37% sampel data perusahaan berpotensi bangkrut, 20,37% berada pada wilayah abu-abu, dan 59,26% sehat/ tidak berpotensi bangkrut. Analisis dengan menggunakan model Springate menunjukkan bahwa bahwa 43 sampel data perusahaan berpotensi bangkrut dan 11 perusahaan sehat/ tidak berpotensi bangkrut, sehingga 79,63% sampel data perusahaan berpotensi bangkrut dan 20,37% sehat/ tidak berpotensi bangkrut. Sedangkan analisis dengan menggunakan model Zmijewski menunjukkan bahwa 7 sampel data perusahaan berpotensi bangkrut dan 47 perusahaan sehat/ tidak berpotensi bangkrut, sehingga 12,97% sampel data perusahaan berpotensi bangkrut dan 87,04% sehat/ tidak berpotensi bangkrut. Berdasarkan hasil uji kruskal wallis bahwa terdapat perbedaan antara model Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski yang diterapkan pada perusahaan terancam *delisting* dari daftar efek syariah di Indonesia dengan nilai Asymp.Sig. kurang dari 0,05 yaitu  $0.000 < 0,05$ .
2. Hasil analisis pada perusahaan terancam *delisting* dari daftar efek syariah di Malaysia menunjukkan bahwa dari 36 sampel data perusahaan pada model Altman Z-Score terdapat 15 sampel data perusahaan berpotensi bangkrut sedangkan 1 perusahaan berada dalam wilayah abu-abu dan 20 perusahaan sehat/ tidak berpotensi bangkrut, sehingga 41,67% sampel data perusahaan berpotensi bangkrut, 2,78% berada pada wilayah abu-abu, dan 55,56% sehat/ tidak berpotensi bangkrut. Analisis dengan menggunakan model Springate menunjukkan bahwa bahwa 20 sampel data perusahaan berpotensi bangkrut dan 16 perusahaan sehat/ tidak berpotensi bangkrut, sehingga 55,56% sampel data perusahaan berpotensi bangkrut dan 44,44% sehat/ tidak berpotensi bangkrut. Sedangkan analisis dengan menggunakan model Zmijewski menunjukkan bahwa 13 sampel

data perusahaan berpotensi bangkrut dan 23 perusahaan sehat/ tidak berpotensi bangkrut, sehingga 36,11% sampel data perusahaan berpotensi bangkrut dan 63,89% sehat/ tidak berpotensi bangkrut. Berdasarkan hasil uji kruskal wallis bahwa ada perbedaan antara model Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski yang diterapkan pada perusahaan terancam delisting dari daftar efek syariah di Malaysia dengan nilai Asymp.Sig. lebih dari 0,05 yaitu  $0,487 > 0,05$ .

3. Model prediksi yang mempunyai tingkat akurasi paling tinggi yang diterapkan pada perusahaan terancam *delisting* dari daftar efek syariah di Indonesia adalah Model Springate dengan tingkat akurasi sebesar 61,11% dan tipe error 38,89%. Sedangkan pada perusahaan terancam delisting dari daftar efek syariah di Malaysia adalah Model Altman Z-Score dengan tingkat akurasi 88,57% dan tipe error 11,43%.

#### **B. Keterbatasan**

Berdasarkan penelitian yang sudah dijalankan, keterbatasan yang ada dalam penelitian ialah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan model Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski dalam memprediksi potensi kebangkrutan. Metode ini dirasa terbatas mengingat masih banyak model prediksi kebangkrutan yang dapat digunakan dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini hanya menganalisis perusahaan syariah terancam *delisting* di dua negara yaitu Indonesia dan Malaysia, mengingat masih banyak negara di dunia yang juga memiliki perusahaan syariah.
3. Periode yang dilakukan hanya menggunakan data keuangan tahun 2017 sampai 2022 untuk memprediksi. Kemampuan prediksi akan semakin baik bila dilakukan menggunakan data dalam tahun yang lebih panjang.

#### **C. Implikasi**

Implikasi penelitian yang dianjurkan dalam bentuk saran-saran, peneliti menyarankan:

1. Bagi pihak perusahaan sebaiknya manajemen perusahaan melakukan evaluasi dan lebih waspada dalam mengolah keuangan perusahaan. Selain mengoptimalkan kinerja keuangan juga alangkah baiknya tetap mengontrol risiko baik internal ataupun eksternal yang bisa berpengaruh pada likuiditas perusahaan dan menyebabkan *financial distress*.

2. Investor bisa dijadikan referensi untuk mempertimbangkan investasi juga membuat keputusan yang tepat untuk berinvestasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel sebab masih banyak model-model prediksi kebangkrutan seperti Gover, Olshon, Beaver, Flumer, dan lain sebagainya.

